

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN CTL  
PADA MATA PELAJARAN SENI TARI DI SMP NEGERI 1  
KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN  
KABUPATEN LIMAPULUH KOTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**SILVIA RACHMA DHIAN  
NIM 15023149/2015**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Judul : Penerapan Model Pembelajaran CTL pada Mata Pelajaran Seni  
Tari di SMP Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban  
Kabupaten Limapuluh Kota

Nama : Silvia Rachma Dhian

NIM/TM : 15023149/2015

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2019

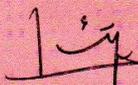
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Susmiarti, SST., M.Pd.  
NIP. 19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**SKRIPSI**

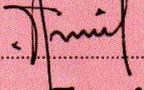
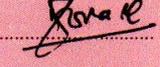
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Penerapan Model Pembelajaran CTL pada Mata Pelajaran Seni Tari  
di SMP Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban  
Kabupaten Limapuluh Kota

Nama : Silvia Rachma Dhian  
NIM/TM : 15023149/2015  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2019

**Tim Penguji:**

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Susmiarti, SST., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvia Rachma Dhian  
NIM/TM : 15023149/2015  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran CTL pada Mata Pelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Limapuluh Kota", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,

Silvia Rachma Dhian  
NIM/TM. 15023149/2015

## **ABSTRACT**

This research is based on the low students learning outcomes in dance learning. This study aims to determine the learning outcomes of students by using the Contextual Teaching Learning (CTL) method at the students of class VIII in SMP Negeri 1 Lareh Sago Halaban, Limapuluh Kota Regency. The type of research was experimental research. The instrument used in this study was the test given at the end of the cycle. The types of data in this study were primary and secondary data. The techniques of data collection were done by doing observation, test and documentation. Techniques of data analysis used qualitative and quantitative analysis. The result of the study shows that there are enhancement of activity and learning outcomes of the students when using the Jigsaw method in learning dance in SMP Negeri 1 Lareh Sago Halaban, Limapuluh Kota Regency. It can be seen from the percentage of classical completeness of the student learning outcomes based on KKM which is set by the school, which is 75. After implementing the CTL method, it reaches 97%. This is different from the results of previous learning with conventional method which only reaches 80%. Then, it can be concluded that the implementation of learning by implementing the CTL learning method is appropriate to be carried out and it can improve the students learning outcomes in SMP Negeri 1 Lareh Sago Halaban, Limapuluh Kota Regency.

**Keywords:** Contextual Teaching Learning, Learning outcomes, The Dance Learning

## ABSTRACT

**Silvia Rachma Dhian. 2019.** Penerapan Metode Pembelajaran CTL Pada Mata Pelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Kecamatan LarehSago Halaban Kabupaten Limapuluh Kota. *Skripsi* Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam seni tari pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lareh Sago Halaban, Kabupaten Limapuluh Kota.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes yang diberikan akhir siklus. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi/pengamatan, tes dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya aktifitas dan hasil belajar siswa jika menggunakan metode CTL pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Lareh Sago Halaban, Kabupaten Limapuluh Kota. Hal ini dapat dilihat dari persentase klasikal ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah yakni angka 75.

Setelah dilakukan penerapan metode CTL yang mencapai 95%. Hal ini berbeda dengan hasil belajar sebelumnya dengan metode konvensional yang hanya mencapai 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran metode CTL cocok dilaksanakan dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Lareh Sago Halaban, Kabupaten Limapuluh Kota.

Kata kunci: *Contextual Teaching Learning*, hasil belajar, pembelajaran seni tari

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini dituliskan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Limapuluh Kota.

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Srata-1 di Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan arahan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak.

Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya atas bantuan dan dukungan yang diberikan baik berupa moril maupun materil kepada:

1. Ibu Susmirati, S. ST., M.Pd., pembimbing yang telah banyak memberikan nasehat, bimbingan, motivasi, petunjuk dan arahan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Yuliasma, S. Pd., M.Pd., dan Ibu Zora Iriani, S. Pd., M. Pd., tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Afifah Asriati, S. Sn., MA., dan Bapak Drs. Marzam, M. Hum., Ketua dan Sekretaris Jurusan Sendratasik

4. Bapak dan ibu dosen, staf karyawan jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di jurusan Sendratasik.
5. Kepada rekan-rekan yang telah memberikan bantuan, kritik, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Teristimewa, kepada Ayahahanda Yasri dan Ibunda Yusnihar yang telah memberikan dukungan, moril, semangat dan doa yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Pada penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik, namun tentu saja tidak ada yang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini dibalas oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan pahala yang berlipat ganda. Amin!.

Padang, Agustus 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	1
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Identifikasi Masalah	
C. Batasan Masalah	
D. Rumusan Masalah	
E. Asumsi	
F. Tujuan Penelitian	
G. Manfaat Penelitian	
<b>H. BAB II KERANGKA TEORETIS</b>	
1. Landasan Teori	
2. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	
3. Pembelajaran Seni Budaya di SMP	
4. Pengertian metode Pembelajaran	
a. Metode Pembelajaran	
A. Metode CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> Hasil Belajar)	
B. Penelitian yang Relevan	
C. Kerangka Konseptual	
D. Hipotesis	
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian	
B. Populasi dan Sampel	
C. Sumber	
D. Instrumen Penelitian	
1. Penyusunan Tes hasil Belajar	
2. Melakukan Uji Coba Tes	
E. Teknik Pengumpulan	
F. 1. Tahap Persiapan	
2. Tahap Pelaksanaan	
3. Tahap Akhir	

- G. Teknik Analisis Data
- H. 1. Teknik Pengabsahan Data
  - 2. Penskoran
  - 3. Penilaian
  - 4. Pengklasifikasian Nilai
  - 5. Pendeskripsian Data
  - 6. Penganalisaan Data
  - 7. Penyimpulan

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Hasil Penelitian Pelaksanaan dengan Metode CTL
  - a. Pelaksanaan Tindakan
    - 1. Pertemuan 1
    - 2. Pertemuan 2
    - 3. Pertemuan 3
- C. Deskripsi Data
- D. Pembahasan

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

1. RPP Kelas Kontrol
2. RPP Kelas Eksperimen
3. Sampel Ujicoba
4. Soal yang Belum Valid
5. Tabel Validitas
6. Soal yang Sudah Valid
7. Sampel dan Kode Nama Kelas Ekperimen
8. Perolehan Nilai
9. Tabel Normalitas Eksperimen dan Kontrol
10. Tabel Nilai  $X_1$  kwadrat dan  $X_2$  kwadrat
11. Uji Homogenitas
12. Uji Hipotesis
13. Tabel Normalitas
14. Tabel Nol ke Z
15. Tabel T

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Harus diakui bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan bukanlah pekerjaan mudah seperti membalikkan telapak tangan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu pekerjaan yang sangat kompleks karena banyak aspek yang terlibat di dalamnya. Sebagai contoh dari segi subyek, harus ada niat baik pemerintah serta kesadaran, dukungan, dan partisipasi penuh dari masyarakat. Begitu juga halnya dari segi aspek yang dibangun, peningkatan kualitas pendidikan harus secara simultan dan berkesinambungan karena pendidikan itu merupakan suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Lebih jauh dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, maka pelaksanaan pendidikan di sekolah mencakup bidang kurikulum dan pengajaran, bidang administrasi, dan bidang pembinaan siswa. Jika keempat unsur ini berjalan dengan baik, maka hasil pendidikan akan optimal.

Mengingat mengajar merupakan suatu upaya guru dalam menciptakan situasi belajar. Strategi yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan siswa. Hal ini didasarkan karena siswa bukanlah objek pendidikan, tetapi subjek. Dengan demikian, setiap kegiatan pembelajaran yang dirancang hendaknya mampu memicu kreativitas dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan siswa yang memberi respon terhadap usaha guru

tersebut. Oleh sebab itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan keaktifan kegiatan belajar siswa. Dengan demikian, upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan usaha mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan survei awal peneliti terhadap pembelajaran seni budaya pada kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban, terlihat bahwa metode pelajaran yang umum digunakan adalah metode pembelajaran konvensional (ceramah). Dengan demikian proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Dalam hal ini guru menjadi sentral yang berperan aktif sementara siswa hanya berlaku pasif saja. Penggunaan metode ini mengakibatkan proses pembelajaran lebih dominan di tangan guru.

Dengan metode seperti ini yang boleh dikatakan sebagai metode tradisional karena lebih dominan komunikasi lisan. Harus diakui sejak dahulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses pembelajaran. Akibatnya siswa kurang mengetahui konsep-konsep yang disampaikan guru, sebagian siswa ada yang mencatat sedangkan sebagian lagi hanya diam saja. Ketika guru memberikan umpan balik ataupun kuisisioner akhir pembelajarn siswa lebih banyak diam.

Dalam pengamatan penulis, pada metode ini guru merupakan gudang ilmu bagi siswa, karena mendominasi kelas. Guru mengajarkan ilmu-ilmu dan langsung membuktikannya kepada siswa. Sedangkan siswa hanya duduk dan mendengarkan serta sebagian mencoba-coba menirukan cara-cara yang telah di

jelaskan oleh guru sambil tetap duduk dibangkunya dan siswa tidak berani bertanya walaupun mereka tidak mengerti.

Ketika dilakukan pembelajaran praktek tari di sekolah tersebut, terlihat siswa banyak yang tidak mampu. Sejumlah siswa terlihat melakukannya asal-asalan, sedangkan sebagian lagi tidak peduli. Siswa laki-laki terlihat sangat malas dan ketika harus melakukan praktek gerakan mereka melakukannya dengan terpaksa. Siswa-siswa yang kurang memahami penjelasan guru banyak yang mendapatkan nilai kurang memuaskan.

Selain itu, mata pelajaran Seni Tari yang seringkali diletakkan pada jam terakhir pembelajaran juga membuat siswa kurang bersemangat. Siswa yang sudah lelah karena belajar seharian lebih senang duduk-duduk saja dan tidak memperhatikan ketika melakukan praktek tari. Mereka baru bergerak ketika disuruh oleh guru, sementara ketika siswa lain tampil mereka sama sekali tidak peduli.

Menyikapi permasalahan di atas, seorang guru yang arif sejujurnya akan mengakui bahwa dalam diri siswa itu tersimpan minat dan bakat yang besar untuk dikembangkan menjadi seorang yang mempunyai kredibilitas. Tentu saja hal itu berpulang bagaimana guru mampu memberdayakan potensi yang besar itu menjadi seorang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan terampil dalam mata pelajaran seni budaya khususnya. Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) kita sebenarnya dapat memperkaya metode pengajaran konvensional tersebut dengan metode yang lain seperti metode belajar sambil bermain untuk menuju peserta didik yang aktif dan kreatif.

Menanggapi permasalahan di atas, dewasa ini sudah banyak dilakukan penelitian berkaitan dengan metode pengajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan aktifitas dan kreatifitas siswa dalam belajar. Hasil penelitian tersebut sekaligus membuktikan bahwa penggunaan metode mengajar yang inovatif dan bervariasi mampu meningkatkan hasil belajar, dan pada akhirnya tentu saja kualitas pendidikan dan pengajaran juga dapat ditingkatkan. Salah satu metode pembelajaran yang dipilih dalam penelitian tersebut adalah metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut Nurhadi (2002), pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual adalah sebuah konsep pembelajaran yang mengaitkan atau menyelaraskan antara konten (materi yang diajarkan) dengan situasi dunia nyata siswa (pengetahuan awal, kehidupan sehari-hari, harapan dan cita-cita) dengan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan keterampilan akademik yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkuat pendapat di atas, Howey R, Keneth, (2001:156) mendefinisikan CTL sebagai berikut CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan

luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Dari kenyataan di lapangan khususnya di lingkungan SMP N 1 Kec Lareh Sago Halaban, banyak siswa-siswi yang sangat suka pada pelajaran seni. Untuk itu seorang guru mata pelajaran Seni Budaya harus mempunyai suatu metode yang ampuh dalam memberikan materi sehingga ketercapaian kompetensinya tuntas dengan maksimal. Dengan perkataan lain tujuan pendidikan itu benar-benar tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Jika hal ini tidak disikapi dengan arif, disinyalir materi pelajaran Seni Budaya hanya seperti biasa dan menjadi lebih menurun dan pada akhirnya nilai hasil belajar siswa tidak akan mencapai tingkat ketuntasan.

Beranjak dari beberapa permasalahan dan fenomena di sekolah serta observasi awal yang dilakukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Metode Pembelajaran CTL pada Mata Pelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Kec. Lareh Sago Halaban”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis sebelumnya maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru dengan metode konvensional
2. Siswa kurang memahami konsep-konsep yang dijelaskan oleh guru dan tidak berikan materi yang dekat dengan lingkungan mereka

3. Siswa tidak berani bertanya terhadap materi yang kurang dipahami
4. Kurangnya kerjasama antar siswa dalam memahami materi yang diberikan pada saat praktek tari
5. Mata pelajaran seni budaya seringkali diletakkan di akhir jam pelajaran atau jam istirahat

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan penelitian dan untuk lebih memfokuskan penelitian maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada “Penerapan Metode Pembelajaran CTL pada Mata Pelajaran Seni Budaya bidang Seni Tari pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Kec. Lareh Sago Halaban, Kabupaten Limapuluh Kota”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan permasalahan maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan dengan kalimat sebagai berikut: “Seberapa besarkah pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran CTL Terhadap Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Tari di kelas VIII SMP N 1 Kec Lareh Sago Halaban?”

### **E. Asumsi**

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam mengikuti proses pembelajaran seni budaya di kelas.

2. Guru mampu menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam belajar seni budaya di sekolah masing-masing.
3. Rendahnya hasil belajar seni budaya siswa menunjukkan bahwa pemahaman siswa tergolong rendah. Hal ini diasumsikan disebabkan karena metode pembelajaran yang dipilih/digunakan kurang tepat.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah: “Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh penerapan metode CTL dalam pelajaran Seni Budaya bidang seni tari di kelas VIII SMP N 1 Kec Lareh Sago Halaban”.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

1. Penulis, untuk memenuhi sebagian dari persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan pendidikan sendratasik
2. VIII SMP N 1 Kec Lareh Sago Halaban, sebagai masukan fikiran tentang penggunaan metode pembelajaran kesenian di sekolah khususnya yang akan memberikan pencerahan demi kemajuan proses pendidikan.
3. Guru yang mengajar mata pelajaran seni dan budaya khususnya seni musik, yang lebih diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme

sebagai guru yang memahami sepenuhnya pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, dan,

4. Mahasiswa jurusan pendidikan sendratasik sebagai calon peneliti, untuk dijadikan sebagai bahan bacaan, informasi, dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama pada penelitian selanjutnya.

## **BAB II KERANGKA TEORETIS**

### **A. Landasan Teori**

Dalam suatu penelitian, teori menempati posisi sebagai landasan atau acuan perbandingan penelitian yang akan membantu peneliti menyikapi suatu temuan penelitian di lapangan. Lantaran teori pada umumnya merupakan hasil temuan dari gejala-gejala universal yang telah dirumuskan oleh seorang ahli, maka teori itu dapat dijadikan alat yang dapat memandu sipeneliti untuk mencermati masalah yang ada hubungannya dengan teori-teori tersebut.

Berkaitan dengan itu maka teori-teori yang dirancang akan digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa teori yang memiliki relevansi dengan masalah penelitian yang mencakup bidang-bidang sebagai berikut : (1) Pengertian belajar dan pembelajaran, (2) Pelajaran seni budaya di SMP , (3) Pengertian seni tari, (4) Pengertian Metode Pembelajaran, (5) Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) . Semua cakupan teori ini diharapkan dapat memandu penulis dalam mengamati dan menemukan permasalahan sesuai kondisi saat melakukan penelitian di lapangan.

#### **1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Oleh karena itu penting sekali bagi guru untuk memahami dengan baik tentang proses belajar mengajar, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid. Menurut

Hakim (2005:1) : “Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan”. Sedangkan menurut ahli lainnya Slameto (2003:13) : “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Selanjutnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Nasution (1982:8) Mengemukakan bahwa: “mengajar adalah segenap aktifitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar”.

Peristiwa belajar-mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan kosep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model. Selain itu proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar, antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.

Selanjutnya pembelajaran yang terlaksana di sekolah sudah pada tempatnya dilakukan oleh seorang guru yang mengajar dengan kompetensi dan professional pada bidang yang dikuasai, menurut kamus besar bahasa Indonesia, “guru adalah seorang yang pekerjaannya (profesinya) mengajar orang lain”.

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa : “guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik”.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bias dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesinya harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu di bina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan jabatan.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa tidaklah mudah untuk menjadi seorang guru yang professional, mengingat banyaknya kompetensi dasar yang mesti dikuasai. Hal ini memang sudah seharusnya demikian, mengingat fungsi dan peran guru di sekolah adalah sebagai motor penggerak dan sentral keberhasilan pembelajaran di kelas. Selanjutnya pihak yang dikenai langsung oleh sebuah proses pembelajaran, dari kegiatan guru yang mengajar, maupun adanya pengaruh langsung dari lingkungan belajar sekitar adalah peserta didik (siswa).

## **2. Pelajaran Seni Budaya di SMP**

Muatan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu

sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan di berikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan : “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, “belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pendidikan Seni Budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran, dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsure estetika, logika, kinestika dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan Seni Budaya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musical, linguistik, logik matematik, naturalis serta

kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Bidang seni rupa, musik, tari, dan teater memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni budaya, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

### **3. Pengertian Metode Pembelajaran**

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru. Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskan dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudalah bagi guru menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.

Roestiyah (2001:1) mengatakan: “metode pengajaran dengan istilah teknik penyajian yaitu cara-cara yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.”

Dengan maksud yang sama, metode pembelajaran memiliki fungsi dan peran yang tidak kalah pentingnya dari peranan seorang guru, siswa, dan materi pelajaran itu sendiri. Sebab dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat guna dan tepat sasaran akan sangat membantu dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Dari pernyataan di atas cukup jelas bagi kita bahwa tidak semua guru, siswa atau materi pelajaran dapat dijalani dengan metode pembelajaran yang sama, sebab setiap guru, siswa, dan materi pembelajaran yang diajarkan memiliki karakteristik yang berbeda sesuai bidang pembelajaran yang diajarkan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sudjana (2005:76): “Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sementara itu Sutikno (2009:88) menyatakan : “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.

Terkait dengan pilihan metode pembelajaran yang dapat digunakan guru pada kegiatan di kelas yang mesti disesuaikan dengan karakteristik materi dan siswa yang dihadapi di kelas. Ali (1997:21) menyatakan: “Dari sekian banyak metode pembelajaran, guru dalam mengajar dapat memakai dua atau lebih metode sekaligus sehingga akan lahir variasi penggunaan metode pembelajaran yang tidak menyebabkan guru dan siswa menjadi bosan dalam belajar mengajar.”

#### **a. Metode Pembelajaran Konvensional**

Salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional. Djamarah (1996:7) mengatakan bahwa metode pembelajaran konvensional adalah “metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran”. Dengan maksud yang sama, metode pembelajaran memiliki fungsi dan peran yang tidak kalah pentingnya dari peranan seorang guru, siswa, dan materi pelajaran itu sendiri. Sebab dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat guna dan tepat sasaran akan sangat membantu dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa tidak semua guru, siswa, atau materi pelajaran dapat dibelajarkan dengan metode pembelajaran yang sama. Hal ini disebabkan setiap guru, siswa, dan materi pembelajaran yang diajarkan memiliki karakteristik yang berbeda sesuai bidang pembelajaran yang diajarkan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

**b. Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*)**

Elaine B. Johnson dalam (Riwayat, 2008) mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan siswa sehari-hari. Jadi, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.

Sejauh ini, pembelajaran masih di dominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta untuk di hapal. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan actual yang terjadi di lingkungannya.

Dengan demikian, inti dari pendekatan CTL adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bias dilakukan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bias disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya, yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata. Dengan demikian, pembelajaran selain akan lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.

Sistem CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, social, dan kebudayaan. Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses. Oleh sebab itu, melalui model pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya. Dengan demikian,

pembelajaran akan lebih bermakna, sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat (bukan dekat dari segi fisik). Akan tetapi, secara fungsional apa yang dipelajari di sekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan kehidupan yang terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Model pembelajaran CTL sesungguhnya dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam CTL adalah sebagai berikut.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran Model CTL adalah dengan mengarahkan siswa mampu untuk mengaitkan, mengalami, menerapkan, kerjasama, dan mentransfer. Hal ini dilakukan dengan.

- Guru mengembangkan pemikiran siswa sehingga merasa belajar lebih bermakna jika mereka bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksikan sendiri berkenaan dengan pengetahuan dan keterampilan barunya;
- Guru mendorong siswa sejauh mungkin melakukan aktifitas *inkuiri* (keingintahuan) untuk semua pembahasan.
- Guru Mengembangkan sifat ingin tahu para peserta didik dengan bertanya.
- Guru menciptakan masyarakat belajar di dalam kelas/ semua siswa terlibat.
- Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran;
- Melakukan sebuah kegiatan refleksi diakhir pertemuan.

- Melakukan sebuah penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara dan teknik.

## **B. Hasil Belajar**

Pengertian hasil belajar menurut Hamalik dalam bukunya (2011: 30) adalah perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran atau pelatihan. Masih dalam bukunya Hamalik menjelaskan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2009: 5). Menurut Bloom dalam Suprijono (2009: 13) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berpijak dari uraian tentang hasil belajar diatas tersebut maka, dapat disimpulkan bahawa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar yang pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas belajar yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya (Hatta Rizal, 2008).

## **C. Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini penulis menemukan ada dua penelitian yang relevan dengan penelitian ini

1. Yoda Prihattiwi, 2015. Penerapan Metode CTL pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

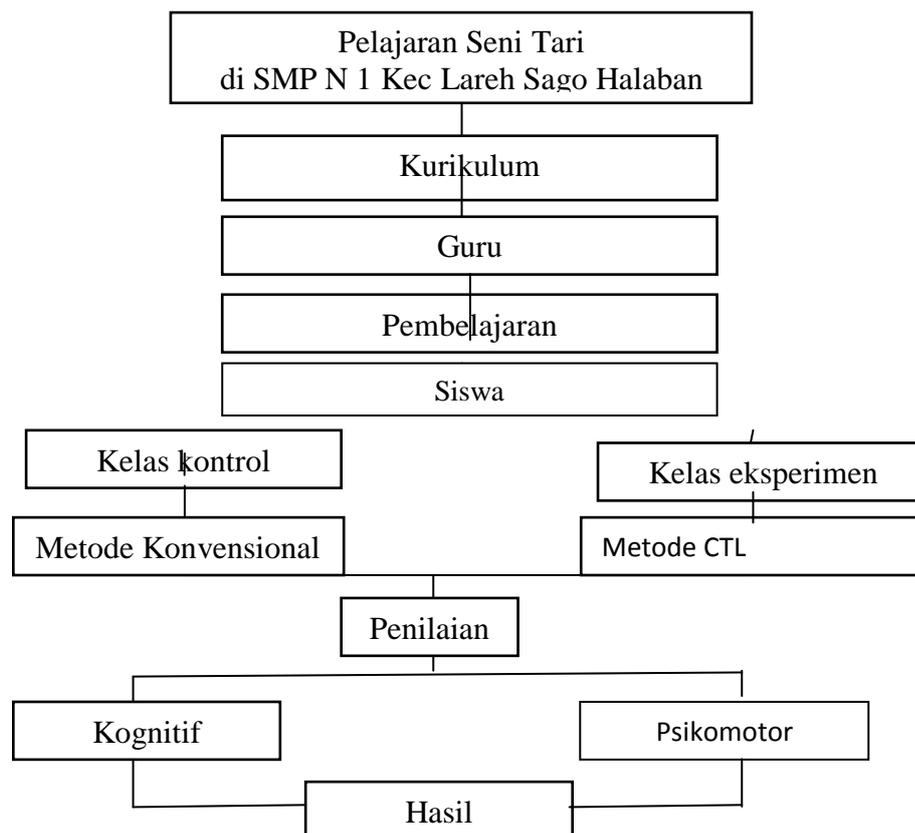
Beda antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian ini adalah pada bidang pada mata pelajaran, meski sama-sama Mata pelajaran Seni Budaya, penulis meneliti penerapan metode CTL pada pembelajaran Seni Tari sementara penelitian sebelumnya meneliti tentang pembelajaran seni musik

2. Guspina Olensia, 2012. Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Tari Siswa Kelas V SD Negeri 153 Pekanbaru.

Beda antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian penulis melakukan penelitian di SMP sementara penelitian ini dilakukan di SD

#### D. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual yang penulis terapkan dalam penelitian ini sesuai dengan skema berikut :



Gambar 1 Kerangka konseptual

### E. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah: “hasil belajar seni budaya siswa yang menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih baik dari hasil belajar dengan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan”

Apakah Penerapan metode pembelajaran CTL berpengaruh terhadap pelajaran Seni Budaya bidang seni musik kelas VIII SMP N 1 Kec Lareh Sago Halaban

Menurut Sugiyono (2010:96), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  = Penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tidak terpengaruh terhadap pembelajaran Seni Budaya di kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) =  $n-2$  pada taraf signifikan ( $p$ ) = 0,05, ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $p$ ) = 0,05.

$H_1$  = Penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap pembelajaran Seni Budaya di kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) =  $n-2$  pada taraf signifikan ( $p$ ) = 0,05, ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $p$ ) = 0,05.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Secara umum pelaksanaan penelitian sudah berjalan sesuai rencana dan dapat di simpulkan bahwa penggunaan metode CTL pada pembelajaran seni tari dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari pemantauan hasil belajar siswa yang dilakukan, yaitu persentase klasikal ketuntasan hasil belajar siswa pada ranah kognitif meningkat pada siklus 2 yaitu 97 % dengan criteria nilai sangat baik, sedangkan pada siklus 1 persentase klasikal ketuntasan hasil belajar siswa baru mencapai 70 %.

Menurut catatan, kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran model CTL:

Kelemahan:

- 1) Beberapa siswa ribut ketika proses penyampaian materi.
- 2) siswa malu ketika mengajar atau menyampaikan materi gerak yang didapat dari kelompok ahli.

Kelebihan :

- 1) Siswa belajar lebih baik dan menyenangkan.
- 2) Siswa dapat belajar menemukan dan membangun pemahaman sendiri.
- 3) Siswa dapat belajar bekerjasama. siswa belajar mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.

Dari semua paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif CTL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Pendidikan, agar lebih dapat lagi memberdayakan guru-gurunya dalam mengikuti pelatihan tentang media-media pembelajaran yang terus berkembang demi memperlancar jalannya proses pembelajaran didalam kelas, sehingga apa yang diharapkan diakhir proses pembelajaran dapat tercapai dengan nilai maksimal.
2. Bagi kepala sekolah agar dapat mengingatkan, memberikan dorongan kepada guru agar selalu menerapkan media-media pembelajaran kepada siswa selama melakukan pembelajaran di kelas, terutama media auditif. Memberikan fasilitas pembelajaran seperti mengadakan media-media pembelajaran yang dibutuhkan guru. Mengadakan pelatihan kepada guru tentang pembelajaran.
3. Guru Seni Budaya diharapkan dapat mempergunakan dan memilih metode yang tepat dalam pembelajaran agar siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Karena pada setiap pembelajaran pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk dilakukan karena dapat menentukan keberhasilan dalam penyampaian materi pembelajaran.

4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut kepada pengaruh aktivitas dengan pembelajaran model CTL pada pokok bahasan yang lain untuk mengetahui efektifitas model ini.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Ellya Ratna. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bahan Ajar. Padang: FBS UNP.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya
- Arikunto, Suharsimi.(2008). *Dasar–Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi.(2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darsono, Prawironegoro. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Press.
- Depdiknas. (2001). *Penyusunan Butir Soal dan Instrumen Penilaian*. Jakarta: Diknasmen.
- Djamarah, Syaiful Bahri.(1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkoswara.(1984). *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Gulo W.(2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakara : Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar.(2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- .(2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal.(2001). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2(Statistik Inferensif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Howey, Kenneth R. (2001). Contextual Teaching And Learning Teaching For Andistending Thourog Integration of Academic And Teahing Education. dalam Forum Vol. 16, No. 2. (online available::<http://www.ciera.org/library/arachive/2001-04/01004parwin.html>)
- Moleong, J Lexy.(1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta.(2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Roestiyah.(1998).*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman.(2011).*Model-Model Pembelajaran*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto.(2003).*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satria, Elda.(2010). “Penerapan Metode Demonstrasi dan Latihan Siap (Drill) dalam Pembelajaran Pianika di SMP 8 Air Hangat Kabupaten Kerinci”. (*Skripsi*). Padang:FBS UNP.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsisto.
- Sudjana, Nana. dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo,2007
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, M. Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect
- Supranto J.(2007).*Teknik Sampling Untuk Survey & Eksperimen*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

## KUNCI SOAL

1. A
2. C
3. E
4. A
5. B
6. B
7. B
8. E
9. B
10. C
11. A
12. B
13. E
14. E
15. D
16. C
17. B
18. C
19. A
20. C
21. A
22. A
23. D
24. A
25. C
26. C
27. C
28. D
29. E
30. D
31. C
32. A
33. C
34. C
35. C
36. A
37. A
38. E
39. C
40. B
41. D
42. E
43. C
44. A
45. A

**REKAPITULASI HASIL VALIDITAS ITEM TES UJI COBA  
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA FABEL  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KECAMATAN LAREH SAGO  
HALABAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

<b>NO SOAL</b>	<b>Mp</b>	<b>Mt</b>	<b>St</b>	<b>p</b>	<b>q</b>	<b>rpbi</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>
1	35.73	30.8	8.90	0.44	0.56	0.491	VALID
2	30.75	30.8	8.90	0.64	0.36	-0.007	TIDAK VALID
3	36.58	30.8	8.90	0.48	0.52	0.624	VALID
4	36.50	30.8	8.90	0.48	0.52	0.615	VALID
5	35.63	30.8	8.90	0.64	0.36	0.723	VALID
6	34.72	30.8	8.90	0.72	0.28	0.707	VALID
7	32.55	30.8	8.90	0.88	0.12	0.531	VALID
8	32.82	30.8	8.90	0.88	0.12	0.614	VALID
9	33.53	30.8	8.90	0.76	0.24	0.545	VALID
10	32.76	30.8	8.90	0.84	0.16	0.505	VALID
11	32.64	30.8	8.90	0.88	0.12	0.559	VALID
12	32.77	30.8	8.90	0.88	0.12	0.600	VALID
13	33.10	30.8	8.90	0.80	0.20	0.517	VALID
14	34.67	30.8	8.90	0.72	0.28	0.697	VALID
15	30.83	30.8	8.90	0.96	0.04	0.018	TIDAK VALID
16	33.21	30.8	8.90	0.76	0.24	0.482	VALID
17	32.59	30.8	8.90	0.88	0.12	0.545	VALID
18	32.95	30.8	8.90	0.84	0.16	0.554	VALID
19	32.95	30.8	8.90	0.84	0.16	0.554	VALID
20	33.52	30.8	8.90	0.84	0.16	0.701	VALID
21	32.90	30.8	8.90	0.84	0.16	0.542	VALID
22	33.32	30.8	8.90	0.76	0.24	0.503	VALID
23	33.42	30.8	8.90	0.76	0.24	0.524	VALID
24	32.64	30.8	8.90	0.88	0.12	0.559	VALID
25	33.30	30.8	8.90	0.80	0.20	0.562	VALID
26	34.06	30.8	8.90	0.68	0.32	0.534	VALID
27	31.14	30.8	8.90	0.88	0.12	0.102	TIDAK VALID
28	31.20	30.8	8.90	0.60	0.40	0.055	TIDAK VALID
29	30.82	30.8	8.90	0.88	0.12	0.006	TIDAK VALID
30	33.30	30.8	8.90	0.80	0.20	0.562	VALID
31	33.82	30.8	8.90	0.68	0.32	0.495	VALID
32	34.40	30.8	8.90	0.60	0.40	0.495	VALID
33	34.14	30.8	8.90	0.56	0.44	0.424	VALID

34	34.58	30.8	8.90	0.48	0.52	0.408	VALID
35	32.57	30.8	8.90	0.84	0.16	0.456	VALID
36	34.46	30.8	8.90	0.52	0.48	0.428	VALID
37	40.71	30.8	8.90	0.28	0.72	0.695	VALID
38	29.29	30.8	8.90	0.68	0.32	-0.247	TIDAK VALID
39	39.67	30.8	8.90	0.36	0.64	0.747	VALID
40	37.92	30.8	8.90	0.52	0.48	0.833	VALID
41	40.13	30.8	8.90	0.32	0.68	0.719	VALID
42	38.33	30.8	8.90	0.48	0.52	0.813	VALID
43	37.31	30.8	8.90	0.52	0.48	0.761	VALID
44	36.00	30.8	8.90	0.48	0.52	0.561	VALID
45	38.64	30.8	8.90	0.44	0.56	0.780	VALID
Ket. rtabel untuk dk 25 = 0.404; valid jika r hitung > r tabel							